

*Original Article*

## Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan interpersonal siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok

Ulva Ditami<sup>1)</sup>, Cindy Marisa<sup>2\*)</sup>, Kolson H. Seok<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Indraprasta PGRI

\*) cindy.marisa13@gmail.com

### Article History:

Received: 03/08/2021;  
Revised: 19/10/2021;  
Accepted: 22/10/2021;  
Published: 30/10/2021.

### How to cite:

Ditami, U., Marisa, C., & Seok, K.H. (2021). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan interpersonal siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), pp. 175-184. DOI: 10.30998/ocim.v1i2.5853



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Ditami, Marisa, & Seok.

**Abstrak:** kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap individu mampu memahami dan membina hubungan dengan sekitar. Layanan bimbingan konseling yang dirasa efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari layanan penguasaan konten yang diberikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *the nonequivalent control design*. Selain itu penulis menggunakan pendekatan *self directed learning* dalam pemberian layanan. Untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek sebanyak 40 siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan penguasaan konten. Simpulan dari penelitian yaitu terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

**Kata Kunci:** layanan penguasaan konten, kecerdasan interpersonal

**Abstract:** interpersonal intelligence is a knowledge for understand people and cultivate relationship. Interpersonal intelligence is needed in daily life for each individual to be able to understanding and cultivate a cultivate relationship with other. Guidance and counseling services that are considered effective for developing interpersonal intelligence, namely content mastery service. The aim of this study was to determine the effect of the content mastery service provided on the interpersonal intelligence of student in SMP 20 Mei Raudlatussa'adah. This was an experimental quantitative method with a research design, the non-equivalent control design. In addition, the author uses a self directed learning approach in service. For the research author uses purposive sampling, eith subject as many 40 students divided into two groups, namely experimental and control group. The result shown that significant changes in the experimental group after being given content mastery service. Conclusion of the research is that there is an influence of content mastery service of students interpersonal intelligence.

**Keywords:** content mastery service, interpersonal intelligence

### Pendahuluan

Setiap manusia pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Bersosialisasi dengan satu sama lain sehingga tercipta sebuah interaksi yang kuat untuk mengenal kepribadian manusia lainnya. Manusia yang dapat bersosialisasi dengan baik artinya adalah manusia yang

mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Manusia yang dapat bersosialisasi dengan baik berarti ia mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik (Muniroh, 2013; Susilawati, Syukri, & Ali, n.d.).

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari berbagai macam kecerdasan. Menurut Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau untuk menciptakan produk yang berhargadalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat (Juniarti, Jumiatin, & Ariyanto, 2019). Gardner menemukan delapan macam kecerdasan yang menggambarkan keanekaragaman bentuk kecerdasan manusia yang selanjutnya dikenal sebagai *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) (Septiana & Ikhsan, 2017). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerja sama (Najamuddin, Idris, & Afiif, 2015).

Tanda utama kecerdasan interpersonal sangat mudah diidentifikasi. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan bagi teman sebayanya (Musfiroh, 2014). Itu berarti anak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pengiriman pesan antara komunikator dengan komunikan disebut komunikasi interpersonal (Anggraini, Asniar, & Choiriyati, 2021). Komunikasi interpersonal juga dapat dikatakan percakapan pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung dalam upaya mengubah perilaku seseorang (Utami, Rochayanti, & Sosiawan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa remaja dalam perkembangannya memiliki tugas untuk membangun sebuah hubungan interpersonal (Umami, 2019). Hubungan interpersonal yang positif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala bidang kehidupan sehingga menimbulkan rasa bahagia dan puas terhadap semua orang (Izdihar & Fauziah, 2018).

Realita di lapangan masih banyak ditemukan individu yang belum mampu mengelola kecerdasan interpersonal dengan baik, sehingga dalam membangun komunikasi dan hubungan interpersonal dengan individu lainnya tidak optimal. Saat ini masih banyak individu yang belum mampu menghargai sesama, peduli kepada sesama dan menjalin komunikasi interpersonal dengan baik. Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dalam fase atau masa peralihan dari anak-anak ke remaja (dewasa awal) dan sedang dalam pencarian jati diri (Aisyah & Badriyyah, 2021), seringkali menganggap dirinya paling benar contohnya saat berdiskusi dan diminta untuk mengutarakan pendapat. Mereka juga merasa tidak ingin dikalahkan saat berusaha menjadi yang terbaik di kelas maupun di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Selain itu, mereka juga cenderung tidak mau mendengarkan orang lain, contohnya teguran dari gurunya, nasihat orang tua, atau nasihat teman sebaya (Putra & Rusli, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamasari, dari 126 siswa terdapat 35% diantaranya memiliki hasil belajar dibawah KKM. Diantara siswa tersebut dilakukan wawancara dan obseravsi lebih mendalam yang mendapatkan hasil siswa tersebut tidak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal seperti kurangnya interaksi dengan teman dan guru sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat serta memberi ide-ide mereka dalam pemecahan masalah yang ditugaskan guru. Dalam penelitian yang dilakukannya diperoleh pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PAI dengan skor koefisien derterminasi sebesar 67,9%. Hal tersebut bermakna semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, maka hasil belajar akan semakin baik (Purnamasari, n.d.). Penelitian lain menyatakan 32% siswa mengalami kecerdasan interpersonal

rendah dan memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajarnya di sekolah (Kharisma, Paduppai, & Djam'an, 2019).

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan dalam membantu siswa meningkatkan kecerdasan interpersonal. Hal ini dilakukan oleh Amin, dkk melalui layanan konseling islami. Namun, hasil yang diperoleh masih kurang sesuai dengan harapan karena beberapa hambatan, salah satunya tidak liniernya pendidikan guru bimbingan dan konseling sehingga kurang tepat dalam mengaplikasikan layanan terhadap siswa. Eksperimen yang dilakukan terhadap siswa tersebut masih menghasilkan efek yang rendah pada aspek kecerdasan interpersonal yang hendak ditingkatkan, khususnya pada aspek perlindungan diri dalam situasi interpersonal (Amin, Fridani, & Marjo, 2019). Salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa yaitu melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu (Prayitno, 2018). Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Dani, 2018). Tujuan dari pemberian layanan penguasaan konten adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya (Marisa & Susiati, 2021). Lebih jauh tujuan layanan ini dijabarkan menjadi 2 yaitu:

Pertama, tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari atau KES)(Azmi, Marisa, & Burhanudin, 2021; Prayitno, 2018).

Kedua, tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu, Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten, yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dan konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien. Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien melalui pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten. Fungsi Advokasi. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya (Prayitno, 2018).

Penelitian ini bermaksud untuk mengukur pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang layanan bimbingan dan konseling

khususnya dalam menangani masalah komunikasi interpersonal pada remaja baik dalam setting sekolah maupun luar sekolah.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *the non-equivalent control design*. Sampel ditarik menggunakan *purposive sample*. Populasi penelitian yakni seluruh siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok kelas VII dan VIII. Kriteria sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah berdasarkan data wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Sampel dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Dimana kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, yaitu mendapatkan layanan penguasaan konten mengenai kecerdasan interpersonal. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apapun. Kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan *posttest*.

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan skala likert dengan empat pilihan alternatif jawaban dan 40 butir pernyataan valid dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.77. Penelitian diawali dengan melakukan *pretest* melalui *google form*. Kemudian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan layanan penguasaan konten melalui tatap muka virtual, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pertemuan pertama perkenalan dengan siswa, dan mengenalkan tentang bimbingan dan konseling dan jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Pertemuan kedua dan ketiga memberikan materi mengenai kecerdasan interpersonal. Pertemuan keempat siswa diberikan tugas untuk membaca buku ataupun *e-book* mengenai kecerdasan interpersonal, pertemuan kelima *sharing* apa yang didapat siswa dari membaca buku atau *e-book*. Pertemuan keenam penutupan sekaligus memberi *posttest*. Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali, maka siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *posttest* melalui *google form* kembali.

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya diolah dan dilakukan analisis statistik deskriptif meliputi, mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Dilanjut dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sampel test*. Pengelolaan dan analisis data menggunakan program *winstep* dan IBM SPSS Statistics 20.0.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat skor dari data *pretest* yang dilakukan oleh siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 109.40, sedangkan kelompok kontrol sebesar 114.40. Selanjutnya skor median dari kelompok eksperimen sebesar 111 dan kelompok kontrol sebesar 116. Lalu *mode* yaitu nilai yang mempunyai frekuensi tinggi atau nilai yang sering muncul, mode kelompok eksperimen yaitu sebesar 111 sedangkan dari kelompok kontrol sebesar 108. Kemudian nilai minimum dari kelompok eksperimen 95 sementara kelompok kontrol 90, dan nilai maksimum kelompok eksperimen 126 dan kelompok kontrol sebesar 128.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Pretest_eksp	Posttest_eksp	Pretest_kont	Posttest_kont
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0

<i>Mean</i>	109.40	114.40	114.40	112.80
<i>Median</i>	111.00	115.00	116.00	115.00
<i>Mode</i>	111	101a	108a	116
<i>Std. Deviation</i>	8.744	8.714	10.510	10.227
<i>Variance</i>	76.463	75.937	110.463	104.589
<i>Range</i>	31	32	38	37
<i>Minimum</i>	95	101	90	90
<i>Maximum</i>	126	133	128	127

Sumber: *Output SPSS*

Penelitian diawali dengan melakukan *pretest* terhadap siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk nantinya menjadi bahan pembandingan pada hasil *posttest* yang dilakukan setelah diberikan tindakan atau perlakuan kepada kelompok. Skor *pretest* pada kelompok eksperimen berkisar 95-126, sedangkan pada kelompok kontrol berkisar 90-128. Berdasarkan data kategori pada Tabel 2, pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa 2 siswa termasuk kategori sangat rendah, 7 siswa kategori rendah, 8 siswa untuk kategori sedang, 3 siswa dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa kategori sangat tinggi. Sementara pada kelompok kontrol, terdapat 1 siswa termasuk kategori sangat rendah, 6 siswa kategori rendah, 5 siswa untuk kategori sedang, 7 siswa dalam kategori tinggi, dan 1 siswa pada kategori sangat tinggi.

Jika dibandingkan dengan hasil *posttest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, terdapat perbedaan kategori secara signifikan yang dapat terlihat pada tabel 3. Kategori dalam data *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah menjadi tidak ada dari sebelumnya terdapat 1 siswa, kategori rendah masih terdapat 7 siswa dengan posisi siswa yang berbeda, kategori sedang menjadi 7 siswa dari sebelumnya 8 siswa, kategori tinggi 5 siswa dari sebelumnya 3 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa yang sebelumnya tidak ada. eksperimen dan kontrol diketahui bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 1 siswa, kategori rendah terdapat 13 siswa, untuk kategori sedang terdapat 14 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 11 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa. Sementara pada data *posttest* kelompok kontrol juga mengalami perubahan, terlihat bahwa pada kategori sangat rendah masih terdapat 1 siswa seperti sebelumnya, kategori rendah masih terdapat 6 siswa, kategori sedang meningkat dari 5 siswa menjadi 7 siswa, kategori tinggi menurun dari 7 siswa menjadi 6 siswa, dan kategori sangat tinggi menurun menjadi tidak ada. Perubahan yang terjadi pada kedua kelompok diakibatkan dengan faktor yang berbeda. Pada kelompok eksperimen yang menunjukkan perubahan positif secara signifikan dipengaruhi oleh perlakuan layanan penguasaan konten yang diberikan. Sementara perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol terjadi karena dipengaruhi pada faktor lain di luar penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data. Pada tabel 2, hasil signifikan dilihat dari kolom Kolmogorov-Smirnov bagian *sig*. Dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh pada *pretest-posttest* eksperimen dan kontrol semua dengan nilai  $0.200 > 0.005$  yang berarti data signifikan atau normal.

**Tabel 2. *Tests of Normality***

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		<i>Statistic</i>	<i>f</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest_Eks</i>	.123	0	.200*	.969	20	.739

<i>Posttest_Eks</i>	.119	20	.200*	.970	20	.756
<i>Pretest_Kon</i>	.143	20	.200*	.940	20	.240
<i>Posttest_Kon</i>	.135	20	.200*	.947	20	.322

Sumber: Output SPSS

Berikutnya uji homogenitas untuk menguji kesamaan varian setiap kelompok data. Uji homogenitas menggunakan SPSS 20.0 dengan kriteria data akan bersifat homogen jika nilai signifikan  $> 0.005$  dan data tidak bersifat homogen jika nilai signifikan  $< 0.005$ . Pada tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas, dimana nilai Sig.  $>$  dari 0.005. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas signifikan atau data homogen.

**Tabel 3. *Test of Homogeneity of Variance***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	<i>Based on Mean</i>	.464	1	38	.500
	<i>Based on Median</i>	.238	1	38	.629
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.238	1	34.519	.629
	<i>Based on trimmed mean</i>	.400	1	38	.531

Sumber: Output SPSS

Pengujian hiotesis menggunakan *paired sampel test* pada aplikasi SPSS 20.0 dengan kriteria jika signifikan  $> 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari tabel 3 hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.005. karena  $0.001 < 0.005$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan interpersonal siswa secara signifikan di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok" dinyatakan diterima.

Sementara hasil uji hipotesis pada kelas kontrol yang dilihat dari *sig.(2-tailed)* sebesar 0.212 lebih besar dari 0.005. karena  $0.212 > 0.005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis "ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan interpersonal siswa secara signifikan di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok" dinyatakan ditolak. Keseluruhan hasil perbandingan nilai kecerdasan interpersonal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

		Paired Differences				<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
					<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest_Eks - Posttest_Eks</i>	-5.000	5.516	1.233	-7.581	-2.419	-4.054	9	.001
<i>Pair 2</i>	<i>Pretest_Kon - Posttest_Kon</i>	1.600	5.538	1.238	-.992	4.192	1.292	9	.212

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian hipotesis tersebut mengartikan bahwa layanan penguasaan konten yang diberikan kepada kelompok eksperimen mengenai kecerdasan interpersonal memberikan perubahan positif. Sementara kelompok kontrol tidak mengalami perubahan. Hal ini berarti

perlakuan yang diberikan kepada siswa membantu peningkatan kecerdasan siswa secara komprehensif. Layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa direncanakan secara sistematis dengan menggunakan metode pembelajaran yang meningkatkan partisipasi siswa dalam mempelajari konten kecerdasan interpersonal. Pelayanan akan berjalan dengan efektif dengan adanya perencanaan yang matang (Mutia, 2021).

Pemberian materi pada awal pertemuan meningkatkan penguasaan kognitif terkait kecerdasan interpersonal yang dibutuhkan dalam keberhasilan kehidupan sehari-hari. Pemberian materi kepada siswa ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini memudahkan siswa untuk memahami materi tertentu melalui penjelasan guru. Pemberian materi dengan metode ceramah dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa dengan pengelolaan kelas yang efektif (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014). Metode ceramah juga memiliki dampak positif pada keberhasilan siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan yang menyatakan bahwa metode ceramah terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 15,4% (Ikhwan, 2021).

Kemudian, didukung dengan tampilan kepustakaan yang diaplikasikan kepada siswa sehingga siswa memiliki pengalaman belajar mandiri dalam menguasai kemampuan interpersonal melalui bahan bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hariyadi yang menyatakan kemandirian belajar siswa dengan tampilan kepustakaan termasuk dalam kategori sangat baik dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 10,53% (Hariyadi, 2012). Selain itu, kegiatan pendukung tampilan kepustakaan menanamkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan sehingga siswa lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari konten yang ditugaskan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Ritonga yang menyatakan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga, tanggung jawab siswa dalam belajar meningkat setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2015/2016 (Ritonga, 2016).

Pertemuan berikutnya, siswa diminta untuk membagikan hasil pemikirannya dari bahan bacaan yang ditugaskan. Hal ini memberikan berbagai masukan antara siswa satu dengan lainnya sehingga siswa semakin kaya pemahaman akan kecerdasan interpersonal. Selain itu, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merangsang berpikir tingkat tinggi yang mendorong siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran yang konstruktif sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa lainnya dengan penyampaian yang menyenangkan. Strategi ini memberikan dampak pada keberhasilan belajar yang dibuktikan oleh Hanum dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* memberikan keefektifan sebesar 16,88% terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam (Hanum, 2020).

Terakhir, siswa melakukan permainan peran dalam hubungan sosial yang mengaktifkan kemampuan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar ini memberikan ingatan yang melekat terhadap siswa karena seolah-olah siswa telah mengalaminya kondisi tersebut. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Astin di UPT pelayanan sosial Bina Remaja Blitar yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan hasil penelitian  $P(0,000) \leq I(0,05)$  pada taraf signifikan 5% (ASTIN, 2019). Penelitian lain oleh Rachmi dkk menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal sebelum diberikan teknik role playing dalam layanan penguasaan konten sebesar 51%, sementara setelahnya mengalami peningkatan menjadi 77% hingga termasuk dalam kategori tinggi (Rachmi, Mugiarto, & Saraswati, 2018). Dengan demikian, kecerdasan

interpersonal dapat dikembangkan pada siswa dengan pemberian perlakuan secara komprehensif, yaitu melalui layanan penguasaan konten.

### Simpulan

Dari tabel hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.005. karena  $0.001 < 0.005$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Selanjutnya hasil uji hipotesis pada kelas kontrol yang dilihat dari *Sig.(2-tailed)* sebesar 0.212 lebih besar dari 0.005. karena  $0.212 > 0.005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dalam pemberian layanan penguasaan konten terhadap mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, beserta guru dan staff SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok , juga kepada siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah Depok yang telah membantu berpartisipasi dalam penelitian ini.

### Daftar Rujukan

- Aisyah, N., & Badriyyah, Y. (2021). Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Amin, M., Fridani, L., & Marjo, H. K. (2019). Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Negeri 15 Jakarta. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 193–210.
- Amitha, A. F. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, V, 139–154.
- Anggraini, M. G., Asniar, I., & Choiriyati, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi (Studi pada Mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Lampung Angkatan 2017). *INTERCODE*, 1(2).
- Aprilia, F. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMAN 1 Grobogan, 2(1), 56–63.
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian.: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ASTIN, I. M. (2019). Pengaruh Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.
- Azmi, A. U., Marisa, C., & Burhanudin, B. (2021). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap self-acceptance siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 73–80.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dani, E. (2018). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten menggunakan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Kartika (Ii) Bandar



Lampung, (li).

- Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36–54.
- Hariyadi, S. (2012). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK Di SMA Negeri 2 Ungaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(1).
- Ikhwan, A. C. (2021). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. IAIN Ponorogo.
- Izdihar, N. F., & Fauziah, N. (2018). Hubungan antara Kompetensi Interpersonal dengan Konformitas Teman Sebaya Positif pada Siswa SMP H. Isriati Semarang. Undip.
- Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1–6.
- Kharisma, D., Paduppai, D., & Djam'an, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 21–27.
- Marisa, C., & Susiati, S. (2021). Manajemen Stres pada Remaja Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 61–68.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1).
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Modul Perkuliahan Pdf, Universitas Terbuka*.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Intelektualita*, 7(1).
- Najamuddin, N., Idris, R., & Afiiif, A. (2015). Pengaruh kecerdasan interpersonal dan taks commiment terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(2), 163–176.
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Purnamasri, I. (n.d.). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Pai Kelas XI SMAN 1 Tinambung. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 260–272.
- Putra, A. R., & Rusli, D. (2021). Hubungan Intensitas Bermain *Game Online* dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(2).
- Rachmi, H. I., Mugiarto, H., & Saraswati, S. (2018). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1).
- Ritonga, R. S. (2016). Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Terhadap Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016. UNIMED.
- Septiana, K. G., & Ikhsan, J. (2017). Pengaruh penerapan multiple intelligences dengan model PBL terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 5(1), 43–52.
- Susilawati, S., Syukri, M., & Ali, M. (n.d.). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6).
- Umami, I. (2019). Psikologi Remaja. Idea Press Yogyakarta.

Utami, D. R., Rochayanti, C., & Sosiawan, E. A. (2018). Komunikasi Interpersonal antara Pembina dan Anak Jalanan dalam Memotivasi di Bidang Pendidikan dan Mengubah Perilaku di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta (Studi pada anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta). *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 16(1).

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---